

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2016:41) mengemukakan bahwa, Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Sejalan dengan itu, Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) mengemukakan bahwa “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, deposito *mudharabah* dan laba bersih.

Suharsimi Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris

berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2011:54) berpendapat bahwa, Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variable di pisahkan kedalam 2 variabel yaitu:

1. Variable independen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah sebagai berikut:

X_1 = Tabungan *wadi'ah*, dengan indikator Total Tabungan *Wadiah*

X_2 = Giro *wadi'ah*, dengan indikator Total Giro *Wadiah*

X_3 = Deposito *mudharabah*, dengan indikator Total Deposito *Mudharabah*

2. Variable dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut variable output, kriteris, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Laba bersih sebagai Y dengan indikator Pendapatan – Rasio beban.

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X_1)	Tabungan <i>wadi'ah</i> adalah jenis simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan penarikan dana tertentu. (Ali Mauludi AC, 2015:12)	Total Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Rasio
Giro <i>Wadi'ah</i> (X_2)	Giro <i>wadiah</i> adalah penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank boleh memberi dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah. (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:84)	Total Giro <i>Wadi'ah</i>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Deposito <i>Mudharabah</i> (X ₃)	Deposito <i>mudharabah</i> merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseroan atau badan usaha) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. (Muammar Khaddafi, dkk 2017:182)	Total Deposito <i>Mudharabah</i>	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. (Kasmir, 2016).	Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak (Kasmir, 2016)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu (www.ojk.go.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) mendefinisikan bahwa wilayah populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk mengetahui jumlah Bank Umum Syariah tersebut penulis mendapatkan informasi dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Tabel 3. 2
Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2016-2020

No	Nama Emiten
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank Central Asia Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: ojk.go.id (2021)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling* yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:136) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Masih menurut

Sugiyono (2019:136), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih *representative*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap termasuk di dalamnya Neraca dan Laporan Laba rugi, serta mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dalam website resmi Bank Umum Syariah tersebut.
3. Laporan keuangan harus yang telah diaudit oleh auditor eksternal serta tersedia data-data yang mendukung penelitian.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki nilai laba positif dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2020.

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020	14
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan <i>annual report</i> (laporan tahunan) secara lengkap	(0)
3	Laporan keuangan harus yang telah diaudit oleh auditor eksternal serta tersedia data-data yang mendukung penelitian	(2)
4	Bank Umum Syariah yang memiliki nilai laba positif dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2020	(4)
Jumlah		8

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 8 (delapan) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria tersebut.

Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat kriteria tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Akan Diteliti

No	Nama Emiten
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Central Asia Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: ojk.go.id (data diolah)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat terlaksana, maka diperlukan data dan informasi guna menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:239), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui website resmi masing-masing Bank dan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu (www.ojk.go.id). Dengan data yang

diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan menurut Sugiyono (2016:291), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca serta menganalisis buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

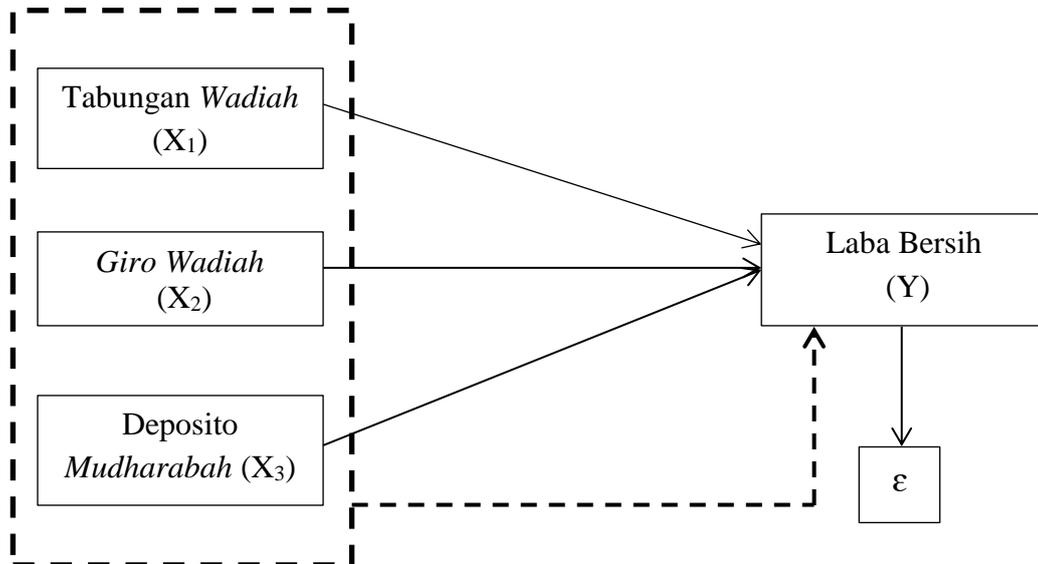
3. Riset Internet (*Internet Research*)

Riset internet atau riset *online* ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan berbagai tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variable Tabungan *wadi'ah* (X_1), Giro *wadi'ah* (X_2), Deposito *mudharabah* (X_3), dan Laba bersih (Y). Menurut Sugiyono (2016:42) paradigma penelitian adalah pola hubungan variabel yang akan diteliti tersebut. Adapun paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitian ini disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Ketrangan:

—————> = Parsial

-----> = Bersama-sama

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan *EViews 9*. *EViews* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan, analisis data secara statistik dan waktu (*time-series*).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data gabungan antara data *cross section* dan *time series* dimana unit/subjek yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi ini didasarkan pada data panel untuk mengetahui dan mengamati hubungan antara 1 (satu) atau lebih variabel independen dengan 1 (satu) variabel dependen.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1

X2 = Variabel Independen 2

X3 = Variabel Independen 3

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Teknik Least Square Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu. LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Model Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) *Least* atau *Teknik Generalized*

(GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Chow List yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk model regresi data panel adalah model

Random Effect Model. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji Lm adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan agar persamaan regresi yang didapatkan memberikan kepastian yaitu ketepatan dan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampe Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$, maka distribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka

hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai VIF < 10 .
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka ini berarti bebas dari autokorelasi.

3.4.4 Uji Signifikan

1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

2. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara

individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $>0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien dterminasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* dan Deposito *Mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

b. Pengujian secara Parsial

$H_{0_1} : \beta_{YX_1} = 0$: Tabungan *Wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.

$H_{a_1} : \beta_{YX_1} < 0$: Tabungan *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

$H_{0_2} : \beta_{YX_2} = 0$: Giro *Wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} < 0$: Giro *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

- $H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Deposito *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$: Deposito *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan tingkat signifikansi ($= 0,05$), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

a. Secara bersama-sama

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b. Secara parsial

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.